

## Pengelolaan Keuangan Wisata Religi Tebuireng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Imam Khakam Khafifi, Eka Askafi, Arisyahidin

Pascasarjana, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia

Corresponding Author: imamkhafi5@gmail.com

### Abstrack

*Micro, small and medium enterprises or what are usually called UMKM are one of the important aspects in advancing a country's economy. In fact, developed countries such as America and China are able to become developed countries because their economic sectors are supported by UMKM. Indonesia is currently in a phase of economic development to move from developing countries to developed countries. In 2022, the Indonesian economy can be said to increase by 5.31 percent compared to 2021, which reached 3.70 percent. This religious tourism has caused significant changes in the economic sector of the community in Tebuireng, Jombang. Before this tourism, the Tebuireng area was an ordinary Islamic boarding school area. After the death of KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) people started arriving to go on a pilgrimage to Gus Dur's grave. Gus Dur's family thought that this phenomenon would only last for a short time, but unexpectedly people continued to come to Gus Dur's grave. This resulted in very high economic progress. Traders continue to appear, there are public toilet facilities, prayer rooms and accommodation which can boost the income of the Tebuireng community. Of course, this is a breath of fresh air for the Jombang district government because it will increase the per capita income of the Jombang region*

### Latar Belakang Teoritis

Kementerian Koperasi mencatat, Usaha Mikro dapat membantu untuk membuka lapangan kerja dan dapat menarik tenaga kerja di Indonesia sebanyak 107 orang (89%), sekitar 5 juta (4%) tenaga kerja dapat di serap oleh Usaha Kecil, 3,73 (3%) juta orang mampu diserap oleh Usaha Menengah, dan untuk Perusahaan Besar bisa menyerap tenaga kerja hingga 3,58 juta. Data ini menunjukkan bahwa 97% terserapnya tenaga kerja dipengaruhi oleh UMKM.

Kinerja yang adalah representasi indikator keberhasilan dimana suatu perusahaan dapat mencapai tujuan, sasaran, visi dan misinya. Negara dikatakan kuat perekonomian bisa dilihat dari cara negara tersebut menjalankan bisnis. Peran seorang pemimpin sangatlah riskan dalam hal kemajuan ekonomi, tidak hanya dari sisi internal bagi organisasi/bisnis tertentu akan tetapi juga dalam sisi eksternal untuk mengatasi tantangan dari para konsumen yang dalam hal ini adalah masyarakat. Masyarakat adalah salah satu pilar penting dalam menentukan sebuah perusahaan tersebut dikatakan berhasil atau mengalami kegagalan. Tidak dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia untuk saat ini banyak merintis usaha sendiri ketimbang masuk kedalam pemerintahan pusat maupun daerah.

Dengan adanya wisata religi ini menimbulkan perubahan signifikan terhadap sektor

perekonomian masyarakat di Tebuireng, Jombang. Sebelum adanya wisata tersebut daerah tebuireng merupakan Kawasan pesantren biasa. Setelah wafatnya KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) masyarakat mulai berdatangan untuk pergi ziarah ke makam Gus Dur. Keluarga Gus Dur mengira bahwa fenomena ini hanya akan bertahan sebentar namun ternyata tidak disangka masyarakat terus berdatangan ke makam Gus Dur. Hal ini mengakibatkan kemajuan perekonomian yang sangat tinggi. Para pedagang terus bermunculan, adanya fasilitas toilet umum, musholla, serta penginapan yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat Tebuireng. Tentu ini merupakan angin segar bagi pemerintah kabupaten Jombang karena akan menaikkan pendapatan perkapita wilayah jombang.

Peningkatan perekonomian yang signifikan dalam sektor perekonomian tentunya perlu pengelolaan yang terstruktur agar roda perekonomian tetap berjalan. Sumber dana yang mengalir begitu banyak semenjak adanya wisata makam Gus Dur tidak bisa dipungkiri sumber dana yang diperoleh pun juga sangatlah besar. Sampai hari ini masyarakat dari seluruh Indonesia tidak henti-hentinya berdatangan. Namun itu semua juga mengakibatkan dampak lingkungan yang cukup mengawatirkan. Banyaknya pengunjung juga mengakibatkan penumpukan sampah yang banyak. Maka

diperlukan suatu lembaga yang mengatur dampak positif maupun negatif dari dampak yang ditimbulkan oleh pengunjung. Meskipun pemasukan yang begitu besar akan tetapi tidak diimbangi dengan pengelolaan yang terstruktur maka terjadi ketimpangan dan roda perekonomian tidak akan berputar.

Wisata religi makam KH. Abdurahman Ad-Dakhil (Gus Dur) menyita keinginan masyarakat untuk membuka usaha di sekitar makam. Tentu hal ini menjadi angin segar bagi masyarakat Tebuireng untuk mendapatkan pekerjaan dan tentunya berdampak baik bagi pemerintah Kab. Jombang. Pemerintah setempat tidak perlu bingung mencari cara untuk membuka lapangan pekerjaan. Menurut data Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dan infak yang terkumpul dari para pengunjung makam rata-rata dalam sebulan mampu mencapai Rp. 150 juta. Tujuan diadakan penelitian ini adalah diharapkan masyarakat mengetahui bahwa pengaruh yang disebabkan oleh adanya wisata religi makam Gus Dur memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya masyarakat Tebuireng.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Direktur Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dan staf karyawan. Waktu penelitian dilaksanakan dengan kurun waktu kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Jenis penelitian akan berpengaruh dalam kesesuaian hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sanjaya (2013) Metode kualitatif berupaya untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang peristiwa dan fenomena tertentu pada objek dan subjek yang memiliki kekhususan. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang terjadi. Data yang diperoleh di lapangan baik hasil wawancara (interview) dan dokumentasi, ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci dan berjumlah besar atau banyak akan menyulitkan dalam analisis, maka data perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang

pokok, dilakukan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Dalam hal ini penulis mewawancarai Direktur Utama LSPT dan staf karyawan agar mendapatkan hasil yang diinginkan

### Hasil dan Pembahasan

Ditambah dengan berkembangnya zaman, semakin berkembang pula lembaga-lembaga non-profit di masyarakat, seperti lembaga amal zakat. Lembaga amal zakat (LAZ) merupakan pihak yang melaksanakan segala kegiatan mengenai zakat, mulai dari menghitung, mencatat keluar masuk dana zakat, dan membaginya kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Dalam peraturan perundang-undangan disebutkan bahwa lembaga amal zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Pendirian lembaga amal zakat diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.<sup>2</sup> Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah oleh LAZ atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah maupun diprakarsai oleh masyarakat yang dapat lebih profesional, amanah, dan transparan sehingga berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Saat ini persaingan yang terjadi diantara lembaga-lembaga amal zakat di Indonesia terus meningkat. Hal ini tentunya mendorong setiap lembaga untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi program, pelayanan, serta produk-produk yang ditawarkan. Persaingan yang terjadi ini tentunya bersifat positif karena bagaimanapun lembaga-lembaga tersebut berorientasi pada aktivitas sosial-keagamaan dan bukan selayaknya perusahaan profit.

Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang merupakan lembaga amal zakat yang mengelola dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. LSPT didirikan pada tanggal 27 Oktober 2007. Pada tahun 2013, LSPT resmi menjadi Lembaga Amil Zakat melalui surat Keputusan Nomor 88/SKUPZ/BAZ.PR/2013 yang dikeluarkan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur.<sup>8</sup> LSPT pertama kali didirikan oleh Ir. KH Salahuddin Wahid beserta beberapa tokoh masyarakat di

Pesantren Tebuireng, LSPT didirikan awal mulanya karena semakin berkembang dan tumbuh besarnya Pondok Pesantren Tebuireng, sementara para santri, siswa, guru, dan pekerja (abdi pesantren) banyak yang berasal dari ekonomi menengah (kurang mampu). Oleh karena itu, sejak tahun 2007, Pesantren Tebuireng membentuk sebuah lembaga amal yang dinamakan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). Secara struktural LSPT berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari.

Pertama kali didirikannya LSPT yakni pada tahun 2007 ketika itu pengasuh pondok pesantren Tebuireng adalah KH. Shalahudin Wahid (alm). Ketika itu beliau dengan ketua Yayasan berkunjung dan bersilaturahmi di Yayasan YDSF di Surabaya dan beberapa kali Gus Shalah berkunjung di beberapa lembaga di Eropa dan Gus Salah menginginkan adanya lembaga sosial di Pesantren Tebuireng. Keinginan Gus Shalah adalah membuat lembaga sosial Tebuireng dan fungsi lembaga tersebut akan kembali untuk kemaslahatan Tebuireng. Setiap zakat karyawan akan dikelola sendiri oleh lembaga sosial ini dan sumber dana lainnya diperoleh dari dana alumni yang terkumpul.

Pada tahun 2009 kakak dari Gus Shalah yakni KH. Abdurahman Wahid (Gus Dur) meninggal dunia. Beliau di makamkan di pemakaman keluarga yang bertempat di dalam pondok pesantren. Meninggalnya Gus Dur menimbulkan dampak positif yakni para peziarah terus menerus berdatangan hingga sekarang. Peziarah yang datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia mengakibatkan adanya dana peziarah yang masuk dan akhirnya LSPT di beri tugas untuk mengelola dana tersebut. Kemudian pada tahun 2013 LSPT mengajukan untuk perizinan sehingga pada tahun 2013 hingga tahun 2023 LSPT berstatus UBZ BAZDA Jawa Timur

Sejak 2007 LSPT didirikan, pengumpulan dana zakat, infaq, shadaqah, dan lain-lain tersebut masih dikumpulkan dari kalangan yang mempunyai keterikatan dengan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang atau dari Yayasan Hasyim Asy'ari serta dari donasi para alumni. Pada tahun 2013, pengumpulan dana infaq, shadaqah, serta dan wakaf dan lain sebagainya tersebut baru dilakukan secara meluas, yakni berlaku untuk masyarakat dari

kota Jombang dan/atau dari luar kota Jombang bahkan mencapai luar negeri.

Dana-dana yang telah terkumpul tidak hanya diperuntukkan atau diprioritaskan untuk kebutuhan yang memiliki keterikatan dengan Pondok Pesantren Tebuireng saja, namun untuk masyarakat luas. Pada implementasinya, dana-dana yang dikumpulkan baik berupa zakat, infaq, shadaqah, maupun wakaf di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang bersifat sukarela dan tidak ada paksaan.10 LSPT juga tidak membedakan terkait segmen masyarakat mana yang dituju untuk menjadi donatur, namun mengenai siapa yang berhak menerima dana-dana yang LSPT himpun, lembaga tersebut memiliki kriteria di dalamnya, seperti masyarakat kurang mampu, anak yatim, siswa berprestasi, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah laporan keuangan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dari tahun 2013 – 2106:

Tabel 4.1

Penerimaan Dan Zakat, Infaq, Dan Wakaf Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang Tahun 2013-2016

Tahun	Jumlah Dana Terhimpun		
	Zakat	Infaq	Wakaf
2013	5.390.000	369.360.900	50.000
2014	104.178.700	470.405.900	2.560.000
2015	205.386.576	465.552.300	150.000
2016	106.332.100	523.624.400	175.000

Sumber: laporan keuangan tahunan di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang.

Berdasarkan dari Tabel diatas dapat kita lihat sejak tahun 2013 LSPT turun ke masyarakat untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan wakaf kenaikannya sangat tinggi pertahunnya, bahkan mencapai 100%. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2013–2016 dikarenakan pada tahun 2013, LSPT baru mengumpulkan donasi dari masyarakat. Selain itu, dapat juga kita lihat pada rekapitulasi penerimaan infaq di LSPT Jombang setiap tahunnya senantiasa terjadi peningkatan, hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai indikator loyalitas donatur di LSPT Jombang.

Pengelolaan dana infaq berupa pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan dana infaq

oleh Lembaga Sosial Pensantren Tebuireng. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng adalah lembaga

pengelolaan ZISWAF (zakat, infaq shadaqah dan wakaf) bernaung pada Yayasan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat untuk ikut serta memberikan sebagian hartanya untuk para dhu'fa serta memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan sumberdaya masyarakat melalui

Sumber Dana	Juni	Juli	Agustus
1 Infaq Peziarah	Rp. 230.361.600	Rp. 99.520.200	Rp. 101.126.900
2 Infaq Donatur	Rp. 42.906.500	RP. 36.374.600	Rp. 30.596.700
3 Pengembalian Bantuan	Rp. 1.233.000	RP. 353.000	-
4 Pendapatan Bagi Hasil	Rp. 1.172.340	Rp. 1.343.752	Rp. 1.154.110
Total Sumber Dana	Rp. 275.663.440	Rp. 137.491.552	Rp. 132.877.710

Bila kita lihat memang seperti yang telah peneliti ungkapkan di atas, bahwa pemasukan dana LSPT terbesar adalah melalui infaq peziarah. Kalau dilihat dari laporan pemasukan dana infaq dua tahun terakhir pemasukan puncaknya pada bulan Juni dikarenakan bulan Juni adalah menjelang Ramadhan. Memang menjelang Ramadhan adalah saat-saat dimana para peziarah makam wali khususnya makam KH. Abdurrahman Wahid banuak melakukan ritual keagamaan tersebut. Itu sudah menjadi kultur atau budaya masyarakat islam Indonesia.

Kemudian infaq donator merupakan hasil dari sumbangan dari para donator tetap serta ditambah donator baru setiap bulannya. Adapun jumlah donator tetap sampai pada bulan September 2023 adalah 4.600 orang dan donator baru sejumlah 20 terdiri dari perorangan ataupun kelompok/jamiah. Infaq produktif sebenarnya merupakan salah satu Solusi yang ditempa bangsa Indonesia saat ini, demi kesejahteraan masyarakat. Caranya adalah dengan mendayagunakan infaq secara produktif. Disebut produktif, karena dana infaq digunakan (di investasikan) untuk membiayai usaha-usaha produktif sedangkan bagi hasilnya diperuntukkan bagi kepentingan sosial-ekonomi ummat, seperti beasiswa pendidikan. Dalam sejarah, infaq dalam berbagai bentuknya memiliki peran

pengoptimalan dan pendayagunaan dan ZISWAF terutama infaq menuju pengelolaan yang professional, Amanah, dan transparan. Peneliti akan mengambil sampel pendapatan dana infaq selama tiga bulan berturut-turut selama bulan Juni-Agustus Tahun 2023 untuk mengetahui lebih terperinci lagi dana yang terkumpul serta pendistribusiannya.

Tabel 4.6

Pemasukan Dana Infaq bulan Juni-Agustus Tahun 2023

yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, Kesehatan, sosial dan kepentingan keagamaan. Seperti adanya Baitul mal pada zaman dahulu.

Berikut adalah pendistribusian dana infaq selama bulan Juni sampai Agustus

Tabel 4.6.2

Pendistribusian Dana Infaq bulan Juni-Agustus Tahun 2023

Penyaluran Dana	Juni	Juli	Agustus
a Program Yatim/Piatu	Rp. 27.155.000	Rp. 27.705.000	Rp. 12.855.000
b Program Kesehatan	Rp. 16.140.100	Rp. 20.211.600	Rp. 9.480.700
c Program Pendidikan	Rp. 27.905.000	Rp. 14.270.000	Rp. 27.335.000
d Program Kemanusiaan	Rp. 3.745.000	Rp. 2.600.000	Rp. 2.870.000
e Program Dakwah	Rp. 32.761.600	Rp. 82.749.200	Rp. 50.936.500
f Program Pengabdian Pesantren	Rp. 38.493.300	Rp. 24.293.00	Rp. 21.650.000
Total Penyaluran Dana	Rp. 146.200.000	Rp. 171.828.800	Rp. 125.127.200
Biaya Operasional	Rp. 11.339.900	Rp. 29.401.300	Rp. 12.535.500
Biaya Administrasi & Umum	Rp. 8.726.800	Rp. 7.349.600	Rp. 8.030.000
Total Pengeluaran	Rp. 166.266.700	Rp. 208.579.600	Rp. 145.692.700

Kalau dilihat pengeluaran selama tiga bulan tersebut maka bisa diketahui bahwasannya pengeluaran LSPT tidak menyesuaikan dengan pemasukan yang didapat, dalam arti bahwa dana pemasukan tidak langsung disalurkan semua melainkan

Disesuaikan dengan kebutuhan pengeluaran satu bulan tersebut. Hal itu untuk

mengantisipasi adanya moment-moment acara yang membutuhkan dana banyak. karena kan pemasukan perbulannya tidak menentu, terkadang banyak terkadang juga tidak. Jadi itu yang kemudian menjadi pertimbangan dalam membuat rancangan pengeluarannya.

Dari data tersebut terdapat perbedaan jumlah data infaq yang dianggarkan ke dalam program-program, dalam hal ini LSPT telah melakukan perhitungan dan koordinasi Bersama, serta meninjau Kembali kebutuhan-kebutuhan apa saja yang ada dalam satu bulan.

Waktu penyaluran dana infaq yang dilakukan LSPT, menurut Luthfia dilakukan rutin setiap bulan dan incidental atau tidak rutin tergantung situasi, terkait dengan penyaluran dana infaq yang rutin antara lain, program pendidikan, program santunan, program Kesehatan, dan program dakwah. Sedangkan penyaluran bersifat incidental antara lain, program pengabdian masyarakat dan program bantuan kemanusiaan. Adapaun program prioritas dari LSPT adalah program Kesehatan, yatim/piatu, dan santunan fakir miskin.

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang biasa disebut UMKM adalah salah satu aspek penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Faktanya negara-negara maju seperti Amerika dan Cina mampu menjadi negara maju dikarenakan sektor perekonomian mereka di topang oleh UMKM. Indonesia saat sedang dalam fase pengembangan ekonomi untuk keluar dari negara berkembang menuju ke negara maju. Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia bisa dikatakan naik sebesar 5,31 persen dibandingkan dengan tahun 2021 kemarin yang mencapai 3,70 persen. Kenaikan tersebut tidak bisa dipungkiri karena pertumbuhan UMKM di Indonesia yang bagus. Kementrian Koperasi mecatat, Usaha Mikro dapat membantu untuk membuka lapangan kerja dan dapat menarik tenaga kerja di Indonesia sebanyak 107 orang (89%), sekitar 5 juta (4%) tenaga kerja dapat di serap oleh Usaha Kecil, 3,73 (3%) juta orang mampu diserap oleh Usaha Menengah, dan untuk Perusahaan Besar bisa menyerap tenaga kerja hingga 3,58 juta. Data ini menunjukkan bahwa 97% terserapnya tenaga kerja dipengaruhi oleh UMKM.

Wisata religi makam KH. Abdurahman Ad-Dakhil (Gus Dur) menyita keinginan masyarakat untuk membuka usaha di sekitar makam. Tentu hal ini menjadi angin segar baik bagi masyarakat Tebuireng untuk mendapatkan pekerjaan dan tentunya berdampak baik bagi pemerintah Kab. Jombang. Pemerintah setempat tidak perlu bingung mencari cara untuk membuka lapangan pekerjaan. Menurut data Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) dan infak yang terkumpul dari para pengunjung makam rata-rata dalam sebulan mampu mencapai Rp. 150 juta. Tujuan diadakan penelitian ini adalah diharapkan masyarakat mengetahui bahwa pengaruh yang disebabkan oleh adanya wisata religi makam Gus Dur memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat khususnya masyarakat Tebuireng. pemasukan dana LSPT terbesar adalah melalui infaq peziarah kalau dilihat dari laporan pemasukan dana infaq dua tahun terakhir pemasukan puncaknya pada bulan Juni dikarenakan bulan Juni adalah menjelang Ramadhan. Memang menjelang Ramadhan adalah saat-saat dimana para peziarah makam wali khususnya makam KH. Abdurrahman Wahid banyak melakukan ritual keagamaan tersebut. Itu sudah menjadi kultur atau budaya masyarakat islam Indonesia. Kemudian infaq donator merupakan hasil dari sumbangan dari para donator tetap serta ditambah donator baru setiap bulannya. Adapun jumlah donator tetap sampai pada bulan September 2023 adalah 4.600 orang dan donator baru sejumlah 20 terdiri dari perorangan ataupun kelompok/jamiah.

Dari pada pembahasan bab empat ada enam program sebagai saluran dana dari LSPT:

1. program yatim/piatu. LSPT mempunyai Kerjasama dengan beberapa Yayasan yatim/piatu di beberapa kota/kabupaten khususnya di daerah Jombang yang bersifat rutin
2. Program Kesehatan, program ini menjadi salah satu prioritas LSPT yaitu mengurangi beban bagi orang yang membutuhkan layanan kesehatan tetapi kurang mampu.
3. Program Pendidikan, pendistribusiannya dilakukan dengan memberikan sumbangan kepada sekolah-sekolah atau tempat pendidikan lainnya yang kondisinya mengkhawatirkan dan memerlukan bantuan

4. Program pengabdian pesantren. Program ini merupakan wujud keikutsertaan LSPT dalam membangun Pondok Pesantren Tebuireng
5. Program Dakwah, dalam program ini pendistribusiannya meliputi bulletin serta santunan fakir miskin yang dilakukan dengan cara dakwah.
6. Program pengabdian Pesantren, program ini merupakan wujud keikutsertaan LSPT dalam membangun Pondok Pesantren.

Dari seluruh data yang sudah di paparkan bisa kita lihat bahwa pengaruh LSPT dalam mengelola keuangan sudah dilakukan dengan benar meskipun harus ada beberapa evaluasi untuk lebih baik. Dana dari peziarah yang terkumpul disalurkan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan untuk membantu UMKM dalam memajukan usahanya. Terlihat dari beberapa UMKM yang sudah menerima bantuan dari LSPT sehingga usahanya semakin berkembang, namun tidak semua bantuan yang diberikan LSPT bisa dikelola oleh pengusaha dengan baik dan akhirnya bantuan itu tidak bisa membuat usaha mereka berkembang.

#### **Daftar Pustaka**

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.
- Benny, Susetyo (2006). Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandiria.
- Djam'an Satori. Aan Komariah. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Multifiah. (2011). ZIS Untuk Kesejahteraan. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Atmadi, Parmono. (1982). Beberapa Pengertian dan Teori Perencanaan. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta.

- Hafidhuiddin, Didin. (2002). Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta.
- Handoko, Hani. (2014). Manajemen Edisi 2, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Khasanah, Umrotul. (2010). Manajemen Zakat Modern (Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat). Malang: Universitas Islam Negeri Malang
- Koentjaraningrat. (1997). Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta.
- Muhammad. (2011). Manajemen Organisasi Zakat. Malang.
- Terry, George. (2012). Asas-Asas Manajemen, Cetakan VII. Bandung.